

ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, INTENSITAS MODAL DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

ANALYSIS OF THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY AND INDEPENDENT COMMISSIONERS ON TAX AGGRESSIVITY

Havifah Ariyati
Universitas Pamulang
havifahariyati06@gmail.com

Ferdiansyah
Universitas Pamulang
dosen02423@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to provide empirical evidence of corporate social responsibility, Capital Intensity and Independent Commissioner on Tax Aggressiveness. This study uses a quantitative approach and the data used is secondary data. The population in this study are non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The method of paying the sample uses purposive sampling. Obtained a sample of 13 companies with a period of five years so that the number obtained is 65 data samples. The method used is descriptive regression panel data statistical test, panel data model analysis, regression panel data model selection test, the selected model is the Fixed Effect Model, classic assumption test, panel data test and hypothesis testing with the help of eviews version 9 statistical data processing. The results of this study show that corporate social responsibility, Capital Intensity and Independent Commissioner simultaneously influence Tax Aggressiveness. Capital Intensity has an effect on Tax Aggressiveness, and Corporate Social Responsibility and Independent Commissioners have no effect on Tax Aggressiveness.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Independent Commissioner, Tax Aggressiveness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris corporate social responsibility, Intensitas Modal dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi didalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non-cyclicals terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode lima tahun sehingga jumlah yang diperoleh 65 data sampel. Metode yang digunakan adalah regresi data panel uji statistik deskriptif, analisis model regresi data panel, uji pemilihan model yang terpilih adalah Model Fixed

Effect, uji asumsi klasik, uji data panel dan uji hipotesis dengan bantuan olah data statistik eviews versi 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility, Intensitas Modal dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak, dan Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen Tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Kata kunci: Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Komisaris Independen, Agresivitas Pajak.

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang menjadikan suatu pajaknya sebagai sumber pendapatan dan sumber penerimaan terbesar yang sangat penting dalam negara untuk menggerakkan roda perekonomian. Pemerintah secara intensif melakukan berbagai macam kebijakan guna mewujudkan tujuan nasional tersebut (Ferdiansyah, 2020). Pada dasarnya pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat yang telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Sisi akuntansi juga menjelaskan bahwa pajak merupakan biaya/beban yang akan mengurangi laba bersih, hal ini bertolak belakang dengan tujuan semua entitas bisnis yang ingin mempunyai laba besar (Danilla & Septiani, 2023).

Tabel 1
Realisasi Penerimaan Pajak

Tahun	Target	Realisasi
2017	1.472.700.000.000.000	1.343.500.000.000.000
2018	1.618.100.000.000.000	1.518.800.000.000.000
2019	1.786.400.000.000.000	1.546.100.000.000.000
2020	1.404.500.000.000.000	1.285.100.000.000.000
2021	1.444.500.000.000.000	1.547.800.000.000.000

Sumber: Kementerian Keuangan RI DJP

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan tercapainya target tertinggi adalah tahun 2021 mencapai 107,2% dikarenakan adanya pemulihan aktivitas ekonomi setelah covid-19 dan masyarakat mampu membayarkannya hingga menjadi membaik, hal ini sangatlah bersejarah dalam pencapaian target yang luar biasa di masa pemulihan ekonomi setelah terjadinya pandemi covid-19. Salah satu sumber penerimaan pajak negara berasal dari perusahaan, bagi perusahaan pajak adalah suatu beban yang akan mengurangi net income perusahaan. Pajak bisa dikatakan sebagai beban maka dari itu dapat memunculkan tindakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaannya (Neno & Irawati, 2022). Karena perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencari keuntungan, perusahaan juga perlu menghemat pajak sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan lebih sedikit. Upaya yang dilakukan perusahaan dalam mengurangi pajak terutangnya dilakukan dengan berbagai cara tetapi tidak melanggar undang-undang, oleh karena itu perusahaan memerlukan perencanaan pajak yang agresif untuk mencapai penghematan pajak yang dikenal dengan

agresivitas pajak (Febrilyantri, 2020). Agresivitas pajak muncul dikarenakan terjadinya kepentingan yang berbeda, terutama untuk perusahaan dan pemerintah dan dipengaruhi oleh tata kelola dan pengelolaan keuangan perusahaan yang berbeda. Dengan ini, agresivitas pajak dapat menghasilkan suatu manfaat dan biaya yang sangat signifikan serta kegiatan tertentu.

Pada penelitian ini memilih sektor customer non-cyclicals yang terdaftar di BEI karena banyak diminati oleh masyarakat dan merupakan kebutuhan sehari-hari sehingga sektor ini berkontribusi pajaknya sangat besar untuk pemerintah. Fenomena kasus pajak agresif perusahaan dilakukan oleh perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) yang dilaporkan oleh Lembaga *Tax Justice Network*. Telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara bisa menderita kerugian sebesar US\$ 14 Juta per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama, melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015. Kedua, melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Kasus tersebut menyiratkan bahwa agresivitas pajak dapat merugikan Negara Indonesia, sebab penerimaan pemerintah melalui sektor perpajakan akan berkurang. Namun agresivitas pajak menjadi berita positif bagi perusahaan karena perusahaan bisa memperoleh laba lebih banyak karena mampu menghindari kewajiban perpajakannya. Pada fenomena ini membuat perusahaan tidak bertanggung jawab secara social.

Faktor lain yang dianggap dapat mempengaruhi tindakan Agresivitas Pajak salah satunya yaitu *corporate social responsibility (CSR)*. *Corporate social responsibility* merupakan salah satu usaha perusahaan dalam menjalankan bisnisnya untuk menghasilkan pandangan positif terhadap masyarakat (Brillyan & Ferdiansyah, 2022). Berdasarkan PP No. 93 Tahun 2010 *corporate social responsibility* dapat digunakan untuk mengurangi besarnya pajak terutang, karena pengurangan pajak akibat *corporate social responsibility* akan menjadi beban perusahaan apabila ada alasan berupa peningkatan kesejahteraan lingkungan dan pekerja. Bagaimanapun juga agresivitas pajak tetap saja merupakan tindakan yang tidak tanggung jawab secara sosial yang bisa menyebabkan kerugian negara dalam menjalankan suatu kewajiban yang bersifat wajib untuk masyarakatnya (Muriani, 2019). Perusahaan diwajibkan kesadarannya dalam menjalankan aktivitas operasinya dalam *corporate social responsibility* antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya (E. I. Putri & Gunawan, 2019).

Selanjutnya yang memungkinkan berpengaruh dengan agresivitas pajak adalah intensitas modal atau yang dikenal dengan aset tetap, merupakan aset tetap suatu perusahaan yang mempunyai pengaruh pengurangan pajak perusahaan sehingga seluruh aset tetap perusahaan tersebut akan disusutkan atau diamortisasi harta kekayaan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Intensitas modal adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (Neno & Irawati, 2022). Karena dengan semakin besarnya aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar beban depresiasi yang harus ditanggung perusahaan.

Komisaris independen juga sangat berpengaruh dengan agresivitas pajak karena sangat berkepentingan dalam mengambil tindakan atas permasalahan pajak yang resikonya tidak terlalu besar dan taat terhadap peraturan undang-undang. Dengan

semakin ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka akan semakin berkurang tingkat agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Jusman & Nosita, 2020). Salah satu alasan komisaris independen memiliki peran penting dalam mengendalikan suatu perusahaan agar kinerja perusahaan dapat berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari 2(dua) pertanyaan yaitu apakah *corporate social responsibility*, intensitas modal, komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan apakah *corporate social responsibility*, intensitas modal, komisaris independen berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara simultan apakah *corporate social responsibility*, intensitas modal dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan untuk mengetahui pengaruh secara parsial *corporate social responsibility*, intensitas modal dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Manfaat penelitian ini dapat memberikan bagi para pembaca dan peneliti yang melakukan kajian terhadap *corporate social responsibility*, intensitas modal dan komisaris independen yang mempengaruhi agresivitas pajak. Disamping itu juga diharapkan bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi karena terjadinya agresivitas pajak akan berdampak kepada manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan teori pertama yaitu teori keagenan, menurut (Jensen & Meckling, 1976) mengatakan hubungan keagenan sebagai kontrak yang dimana lebih dari satu prinsipal (pemilik) menyewa orang lain (agent) untuk melakukan jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agent.

Teori kedua yaitu teori legitimasi, menurut Dowling dan Pfeffer (1975) mengatakan dimana memiliki fokus terhadap adanya interaksi diantara masyarakat dan perusahaan.

Teori ketiga yaitu teori *stakeholder*, menurut Menurut (Freeman, 1984) menjelaskan bahwa *stakeholder* yaitu kelompok dan individu dipengaruhi dan mempengaruhi sebuah pencapaian tujuan organisasi.

Agresivitas pajak yaitu suatu tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalkan beban pajak dengan melalui tindakan perencanaan pajak baik secara legal maupun ilegal (P. Y. A. Putri *et al.*, 2019). Agresivitas pajak ini digunakan untuk melihat yang dilakukan wajib pajak dalam mengupayakan penghindaran pajak, karena hampir semua perusahaan kecil maupun besar mempraktikkan agresivitas pajak untuk meminimalkan beban pajaknya.

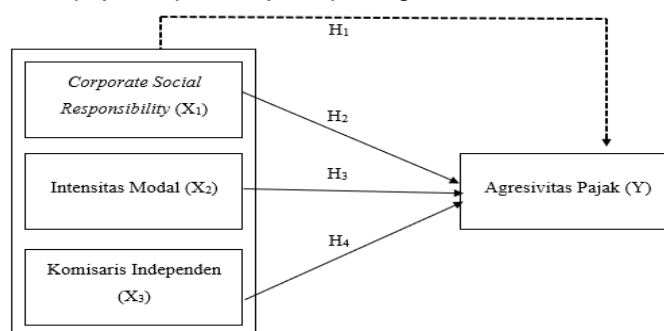
Corporate social responsibility adalah proses pemberian sebuah informasi dalam rangka memberikan tanggung jawab secara sosial. *Corporate social responsibility* dapat menyeimbangkan kepedulian sosial perusahaan dalam semua aktivitas bisnis dan interaksi dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan prinsip sukarela dan mengharapkan masyarakat dapat merespon baik mengenai *corporate social responsibility* yang ada disekitar perusahaan karena *corporate social*

responsibility adalah kunci keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Amelia, 2018).

Intensitas modal yaitu semua aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal sebagai salah satu kekayaan perusahaan karena memiliki dampak yang bisa mengurangi penghasilan perusahaan dimana hampir semua aset tetap dapat mengalami penyusutan atau depresiasi yang dapat menjadi biaya perusahaan itu sendiri. Hal ini menjadi dampak untuk perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modalnya besar dan menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah, dengan tingkat pajak efektif rendah dapat mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak (Sandra, M. Y. D., dan Anwar, 2018). Maka dari itu intensitas modal sangatlah penting bagi perusahaan tujuannya untuk melihat jumlah aset tetap perusahaan yang sedang digunakan yang tujuannya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan.

Komisaris independen yaitu perseorangan bagian luar perusahaan hingga tidak ada hubungan dengan pemegang saham pengendali di berbagai aspek dan tidak memiliki hubungan dengan direksi dan tidak mempunyai jabatan sebagai direktur dan dewan komisaris (Sari, C. D., & Rahayu, 2020). Suatu perusahaan seorang manajer dapat melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan secara legal melalui *tax planning* maupun illegal. Penambahan komisaris independen di suatu perusahaan tugasnya untuk menambah pengawasan dan menekan adanya perencanaan pajak yang mengakibatkan adanya indikasi dan tingkat dari agresivitas pajak (Setyawan, 2019).

Kerangka pemikiran yang menjelaskan pengaruh hipotesis dengan *corporate social responsibility*, intensitas modal dan komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak dapat disajikan pada gambar 1.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercatat di BEI pada situs www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Agresivitas Pajak	$ETR \text{ (Effective Tax Rate)} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{yi}}{N_i}$	Rasio
Intensitas Modal	$CAP = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Komisaris Independen	$INDEP = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

(Sugiyono, 2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipahami dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sudah terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2021 dengan total jumlah perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Sampel yang akan digunakan menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria berjumlah 13 perusahaan dengan tahun pengamatan 5 tahun.

Kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2017-2021.
2. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 yang menerbitkan laporan *corporate social responsibility*.
3. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun penelitian 2017 – 2021.
4. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2021 menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
5. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang mengalami keuntungan selama tahun 2017 – 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara mengolah literature, artikel, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan informasi lainnya dengan kategori dan klasifikasi yang relevan dengan masalah penelitian. Data studi pustaka yaitu dengan melakukan tinjauan pustaka, eksplorasi dan telaah terhadap berbagai literature.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif analisis ini untuk melihat karakteristik dari suatu data seperti nilai *mean*, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, *range*, *kurtosis* dan *skewness*, serta uji

pemilihan model regresi, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), uji hipotesis (Uji F dan Uji t).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Variabel X1, X2, X3 terhadap Y

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1_CSRIJ	X2_CAP	X3_INDEP	Y_ETR
Mean	0.682914	0.290430	0.396465	0.228306
Median	0.699115	0.235060	0.375000	0.229522
Maximum	0.814159	0.639299	0.500000	0.283813
Minimum	0.539823	0.022945	0.333333	0.179305
Std. Dev.	0.068469	0.180908	0.072117	0.024501
Observations	65	65	65	65

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Terlihat bahwa agresivitas pajak (Y) berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui nilai mean (rata-rata) profitabilitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 0.228306 dan nilai standar deviasi sebesar 0.024501.

Corporate social responsibility (X1) berdasarkan statistik deskriptif diatas dapat diketahui nilai mean (rata-rata) *Corporate Social Responsibility* 0.682914 dan nilai standar deviasi sebesar 0.068469.

Intensitas modal (X2) berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui nilai mean (rata-rata) intensitas modal sebesar 0.290430 dan nilai standar deviasi sebesar 0.180908.

Komisaris independen berdasarkan statistik deskriptif dapat diketahui nilai mean (rata-rata) dari nilai perusahaan sebesar 0.396465 dan nilai standar deviasi sebesar 0.072117.

Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: UJI_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.186438	(12,49)	0.0002
Cross-section Chi-square	45.870060	12	0.0000

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai Prob Cross-section sebesar 0.0002 < 0.05, maka yang terpilih adalah model FEM (*Fixed Effect Model*).

Tabel 5
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: UJI_REM				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	11.652352	3	0.0087	

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Prob sebesar $0.0087 < 0.05$, maka yang terpilih adalah model FEM.

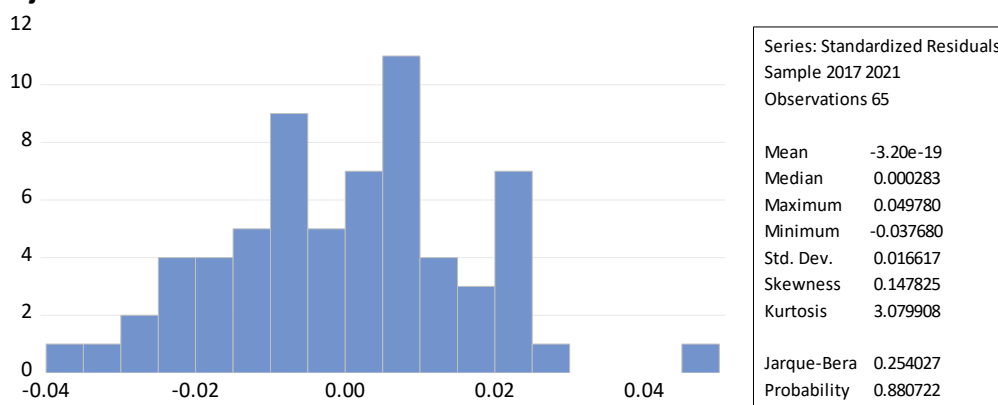
Tabel 6
Hasil Uji Regresi Data Panel

NO	TEST	CEM	FEM	REM
1	UJI CHOW		√	
2	UJI HAUSMAN		√	
	METODE TERPILIH		√	

Dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dalam menginterpretasikan regresi data panel untuk menjawab penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Gambar 1.
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai Probability sebesar $0.880722 > 0.05$, dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_CSRIJ	X2_CAP	X3_INDEP
X1_CSRIJ	1.000000	-0.268781	0.387903
X2_CAP	-0.268781	1.000000	-0.173985
X3_INDEP	0.387903	-0.173985	1.000000

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi pada tabel 4.13 menyatakan bahwa terlihat nilai multikolinearitas tersebut, jika nilai antar variabel < 0.90 , maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010591	0.027012	-0.392093	0.6967
X1_CSRIJ	-0.013473	0.027201	-0.495306	0.6226
X2_CAP	0.032837	0.038489	0.853155	0.3977
X3_INDEP	0.059728	0.044599	1.339198	0.1867

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua nilai Prob. uji heteroskedastisitas glejser $> 0,05$ maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 8
Hasil Uji Auto Korelasi

Root MSE	0.016489	R-squared	0.540002
Mean dependent var	0.228306	Adjusted R-squared	0.399186
S.D. dependent var	0.024501	S.E. of regression	0.018991
Akaike info criterion	-4.879959	Sum squared resid	0.017672
Schwarz criterion	-4.344725	Log likelihood	174.5987
Hannan-Quinn criter.	-4.668775	F-statistic	3.834812
Durbin-Watson stat	2.391004	Prob(F-statistic)	0.000179

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai $DU < DW < (4 - DL)$ ($1,6960 < 2,391004 < 2,4965$), maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.540002	Mean dependent var	0.228306
Adjusted R-squared	0.399186	S.D. dependent var	0.024501
S.E. of regression	0.018991	Akaike info criterion	-4.879959
Sum squared resid	0.017672	Schwarz criterion	-4.344725
Log likelihood	174.5987	Hannan-Quinn criter.	-4.668775
F-statistic	3.834812	Durbin-Watson stat	2.391004
Prob(F-statistic)	0.000179		

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.399186 atau 39.9186%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Komisaris Independen, mampu menjelaskan variabel Agresivitas Pajak sebesar 39.9186%, sedangkan sisanya yaitu 60.0814% ($100 - \text{nilai adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Silmutan (Uji F)

Tabel 8
Hasil Uji F

R-squared	0.540002	Mean dependent var	0.228306
Adjusted R-squared	0.399186	S.D. dependent var	0.024501
S.E. of regression	0.018991	Akaike info criterion	-4.879959
Sum squared resid	0.017672	Schwarz criterion	-4.344725
Log likelihood	174.5987	Hannan-Quinn criter.	-4.668775
F-statistic	3.834812	Durbin-Watson stat	2.391004
Prob(F-statistic)	0.000179		

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

hasil uji simultan pada tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 3.834812 yang diperoleh sebesar 0.000179, sedangkan untuk mencari F-tabel dengan jumlah sampel (n) = 65, jumlah variabel (k) = 4, taraf signifikan $\alpha = 5\% = 0.05$, $df1 = k-1$ ($df1 = 4-1 = 3$) dan $df2 = n-k$ ($df2 = 65-4 = 61$) diperoleh nilai F-tabel sebesar 2.76. Sehingga 3.834812 F-hitung > F tabel 2.76 dan nilai Prob. 0.000179 < 0.05, maka H_1 diterima, artinya *Corporate social responsibility*, intensitas modal dan komisaris independen secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.134637	0.055819	2.412007	0.0197
X1_CSRIJ	0.006104	0.056210	0.108587	0.9140
X2_CAP	0.268280	0.079535	3.373089	0.0015
X3_INDEP	0.029220	0.092163	0.317046	0.7526

Sumber: *Output EViews Versi 9, 2023*

Uji-t parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian (satu per satu) (Anandita & Septiani, 2023). Uji dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak harus mencari tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 5\% = 0.05$, dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ yang dimana n adalah jumlah data yang digunakan dan k adalah jumlah variabel independen dalam penelitian. Maka didapat $65-3 = 62$, sehingga nilai t -tabel adalah 1.99897. Berdasarkan tabel 4.16 diketahui sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel *Corporate Social Responsibility* (X1_CSRIJ) sebesar 0.108587 < nilai t tabel yaitu 1.99897 atau nilai Sig. sebesar 0.9140 > 0.05, maka H_2 ditolak, artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
2. Nilai t hitung variabel Intensitas Modal (X2_CAP) sebesar 3.373089 > nilai t_{tabel} yaitu 1.99897 atau nilai Sig. sebesar 0.0015 < 0.05, maka H_3 diterima, artinya Intensitas Modal berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.
3. Nilai t hitung variabel Komisaris Independen (X3_INDEP) sebesar 0.317046 < nilai t_{tabel} yaitu 1.99897 atau nilai Sig. sebesar 0.7526 > 0.05, maka H_4 ditolak, artinya Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Intensitas Modal dan Komisaris Independen secara simultan Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan mempunyai tujuan yang utama dalam mengungkapkan *corporate social responsibility* hanya untuk mendapatkan citra baik yang dari persepsi masyarakat maka dari itu pada kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk biaya *corporate social responsibility* bukan menjadi alasan untuk menghindari pajak (Marliyana, V & Wulandari, 2022). Maka dengan adanya *corporate social responsibility* suatu perusahaan agar lebih bisa bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar dengan begitu maka perusahaan akan menyadari pentingnya pajak bagi masyarakat. Disamping itu Intensitas modal cenderung berinvestasi kepada aktiva tetap hal itu dapat berpengaruh kepada tingkat agresivitas pajak yaitu dengan menggunakan beban penyusutan hal itu bisa mengurangi biaya pembayaran pajak (Hidayat, A. T., dan Fitria, 2018). Dimana Komisaris independen seharusnya lebih bisa mengambil keputusan untuk menjelaskan tindakan yang dilakukan manajer dalam kebijakan pajak. Semakin jumlah komisaris independen lebih dari satu maka akan lebih diawasi pada saat pengambilan keputusan yang akan diambil dengan begitu akan berpengaruh terhadap berkurangnya agresivitas pajak (Romadhina, 2020).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan belum melakukan atau rendahnya tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* sesuai standar GRI maka hasil yang diungkapkan oleh perusahaan belum pasti kebenarannya sehingga tingkat signifikansi masih rendah terhadap agresivitas pajak. Pada kegiatan *corporate social responsibility* terhadap agresivitas pajak juga tidak terdapat pengaruh karena perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan citra yang baik di masyarakat, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility* tidak menjadi alasan untuk melakukan penghindaran pajak maka dari itu, perusahaan yang banyak melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* akan lebih berhati-hati dengan tidak melakukan agresivitas pajak karena agresivitas pajak dapat merugikan masyarakat dan menentang norma kepada masyarakat pada akhirnya dapat merusak legitimasi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Romadhina, 2020) dan (Marliyana, V & Wulandari, 2022) yang menjelaskan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Soelistiono & Adi, 2022), (Rengganis & Dwija Putri, 2022), dan (Nur Hajjah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan dalam berinvestasi kepada aset tetap dapat menimbulkan biaya penyusutan yang semakin besar hingga perusahaan dapat melihat ini sebagai celah untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hal ini juga terjadi jika semakin tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan maka aset tetap tersebut bisa dimanfaatkan oleh manajemen. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Soelistiono & Adi, 2022), (Romadhina, 2020), (Marliyana, V & Wulandari, 2022) dan (Hidayat, A. T., dan Fitria, 2018) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Christina & Wahyudi, 2022)

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan komisaris tidak mampu untuk melakukan evaluasi dengan baik dengan para manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan seperti tindakan agresivitas pajak yang mengakibatkan turunnya citra dan kredibilitas perusahaan di mata investor dan masyarakat. Hal ini menjelaskan tidak semua anggota dewan komisaris independen melakukan tugas dan fungsinya tidak berjalan dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simorangkir et al., 2018) dan (Yuliani et al., 2021) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan (Romadhina, 2020) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan Corporate Sosial Responsibility, Intensitas Modal dan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial Corporate Sosial Responsibility tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka secara parsial Intensitas Modal berpengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis maka secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Agresivitas Pajak pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 – 2021.

Saran bagi pihak manajemen perusahaan harus dapat melakukan peninjauan secara berkala sesuai dengan peraturan pemerintah terkini yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan pelaporan perpajakan yang akurat agar tidak terkena akibat hukum dari Surat Pemberitahuan Pajak yang tidak tepat. Serta Perusahaan selalu dapat mengedepankan prinsip transparansi dalam pelaporan dan pembayaran pajak serta tidak meragukan laporan keuangan yang disajikan sebagai dasar perpajakan oleh pemerintah.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N. R. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun Oleh : Nama : Nancy Rizki Amelia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Journal of Accounting and Economics*.
- Anandita, D., & Septiani, D. (2023). The Effect of Capital Structure, Dividend Policy and Cash Holding on Firm Value. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1). <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.9611>
- Brillyan, G., & Ferdiansyah, F. (2022). Pengaruh Capital Intencity , Corporate Social Responsibility dan Reputasi Auditor terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Online*

- Insan Akuntan (JOIA)*, 7(2), 115–130.
- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1858>
- Danilla, C., & Septiani, D. (2023). Pengaruh *Thin Capitalization* , Ukuran Perusahaan Dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Avoidance* *The Effect Of Thin Capitalization , Company Size And Profitability On Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 84–95.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Earnings Management, Profitabilitas dan Size terhadap Agresivitas Pajak. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i2.7670>
- Ferdiansyah, F. (2020). Pengaruh Pajak Kendaraan Bermotor Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor Sebagai Pemoderasi. *INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI*, 4(2). <https://doi.org/10.25273/inventory.v4i2.7671>
- Freeman, R. E. (1984). *47. Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing. London.
- Hidayat, A. T., dan Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi STIE Dewantara.*, 13(2): 113.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Marliyana, V & Wulandari, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Muriani. (2019). PENGARUH LEVERAGE , LIKUIDITAS , CAPITAL INTENSITY DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Skripsi*, 1–85.
- Neno, N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 35–50. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5499>
- Nur Hajjah, E., Septiyanti, R., & Agustina, Y. (2022). Analisis pengaruh corporate social responsibility dan corporate governance terhadap agresivitas pajak. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1773>
- Putri, E. I., & Gunawan, B. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Perusahaan Property Dan Real Estate. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 40, 388–406.
- Putri, P. Y. A., Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 148–160.
- Rengganis, M. Y. D. R., & Dwija Putri, A. I. G. A. . (2022). Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 103–115. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.196>
- Romadhina, A. P. (2020). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, INTENSITAS

MODAL, DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2489>

Sandra, M. Y. D., dan Anwar, A. S. H. (2018). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*. 21, 1–9.

Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9, 80–91.

Setyawan, S. dkk. (2019). Kebijakan Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(3), 327–342. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i3.9845>

Simorangkir, Y. N. L., Subroto, B., & Andayani, W. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(2), 225–239. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v6i2.2277>

Soelistono, S., & Adi, P. H. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Corporate Social Responsibility terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(1). <https://doi.org/10.21067/jem.v18i1.6260>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1).